

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Jenis penelitian tindakan kelas dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari praktik pembelajaran dikelas sebagai upaya untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari tiga kata yaitu :¹

1. Penelitian - menunjuk pada kegiatan mencermati suatu objek, dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data dan informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan – menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas – dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari seorang guru.

¹E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 10-11

Berdasarkan pemahaman terhadap tiga kata kunci tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya mencermati kegiatan belajar sekelompok siswa dengan memberikan sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan. Tujuan utama PTK adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan untuk menghasilkan pengetahuan.²

Dalam pelaksanaannya, masih banyak guru yang melakukan kesalahan dalam memaknai PTK ini. Kesalahan umum yang sering dilakukan, misalnya berkaitan aktivitas pembelajaran, seringkali yang ditonjolkan adalah aktivitas guru bukan aktivitas siswa. Maka dari itu penelitian tindakan kelas harus mengacu pada desain penelitian yang telah dirancang sesuai dengan prosedur penelitian yang berlaku.

Tatag Yuli Eko Siswono menjelaskan ada empat karakteristik PTK, yaitu:³

1. Masalah dalam PTK muncul dari kesadaran diri guru sendiri bukan dari orang lain. Guru berpikir bahwa ada sesuatu yang perlu diperbaiki dalam pembelajaran yang dilakukan selama ini.
2. Mengumpulkan data dari praktek sendiri melalui refleksi diri (*self-reflective inquiry*).
3. Dilakukan di kelas dan fokusnya pada kegiatan pembelajaran yang berupa interaksi perilaku guru dan siswa.

²Ibid, hal. 37

³Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti: Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya: UNESA University Press, 2008), hal. 5

4. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus selama kegiatan penelitian, sehingga terdapat siklus yang sistematis.

Proses penelitian tindakan kelas (PTK) ini dapat dirujuk dari beberapa model tetapi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model siklus yang dikemukakan oleh Kemmis & Taggart, yang terdiri atas :⁴

1. Perencanaan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Pelaksanaan merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.

3. Pengamatan (*Observing*)

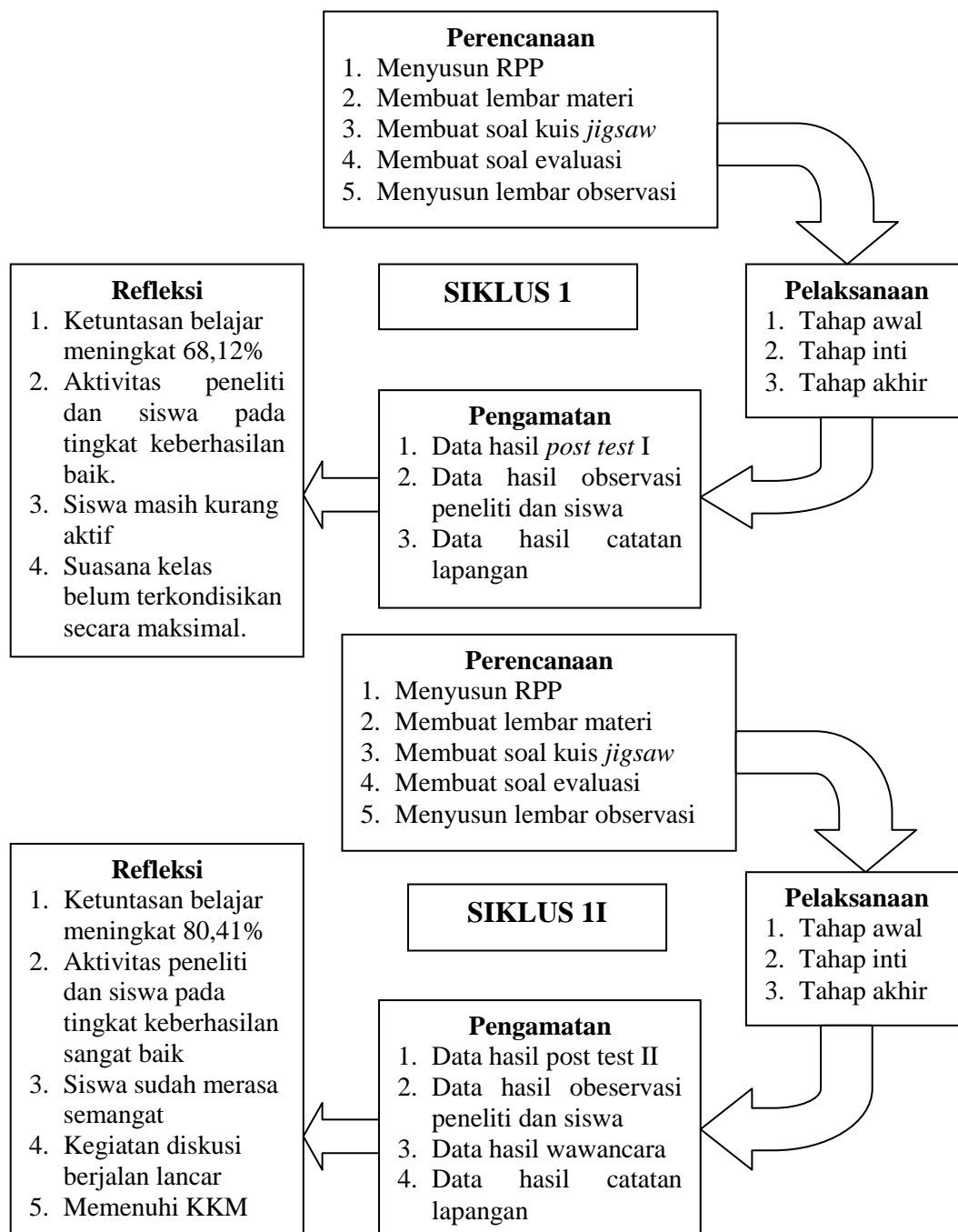
Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada tindakan yang sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Kegiatan ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

⁴Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti*,..., hal. 16

Keempat tahap dalam penelitian tersebut adalah unsur yang membentuk sebuah siklus sebagaimana gambar berikut.⁵



Gambar 3.1 Alur PTK Model Kemmis & Taggart

⁵Suharsimi Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal.16

Dengan demikian penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memiliki siklus yang bersifat spiral mulai dari perencanaan, melaksanakan tindakan, pengamatan (penemuan fakta-fakta untuk melakukan penilaian atau memodifikasi perencanaan penelitian), dan refleksi.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di MI Darul Ulum, Desa Rejosari, Kecamatan Wonodadi, Kabupaten Blitar. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut atas pertimbangan :

1. Saran dari Kepala MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar.
2. Mempunyai kebiasaan yang unik, yaitu sebelum memulai kegiatan pembelajaran siswa membaca Pancasila bersama yang dipimpin oleh ketua kelas.
3. MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar mempunyai kegiatan ekstrakurikuler Qiro'ah dan Sholawat.
4. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena model dan metode pembelajaran yang digunakan kurang maksimal, sering didominasi dengan menggunakan metode ceramah serta pembelajaran yang selama ini berlangsung masih berpusat pada guru.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan rancangan penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak diperlukan sebagai instrumen utama. Peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data, dan sebagai pelapor hasil temuan penelitian.

Peneliti disini bekerja sama dengan guru kelas di kelas V MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar mengenai pengalaman belajar IPS. Sebagai pelaksana tindakan dalam penelitian, maka peneliti sebagai pengajar membuat RPP dan menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan mengumpulkan data serta menganalisis data. Guru kelas dan teman sejawat membantu peneliti saat melakukan pengamatan dan pengumpulan data.

D. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini mencakup lima jenis, yaitu :

1. Hasil tes, meliputi tes awal dan tes pada setiap akhir tindakan. Tes merupakan instrumen untuk mengetahui hasil belajar siswa.
2. Hasil observasi, guna mengamati kegiatan di kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
3. Hasil wawancara, yang dilakukan terhadap guru dan siswa berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan.

4. Catatan lapangan, merupakan catatan rinci yang dibuat oleh peneliti selama penelitian berlangsung dan tidak tercantum dalam lembar observasi.
5. Dokumentasi, merupakan dokumen atau foto-foto tentang kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah siswa MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar. Subjek penelitian yang dipilih adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 orang, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut dapat bermacam-macam jenis metode. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut :

1. Tes

Dalam dunia evaluasi pendidikan, yang dimaksud dengan tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur (yang perlu ditempuh) dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan, yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan (yang harus dijawab), sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan tingkah laku atau prestasi.⁶ Jadi tes merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam mencapai kompetensi.

⁶Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1997), hal. 65

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Tes tersebut diberikan kepada siswa guna mendapatkan data kemampuan siswa tentang materi pelajaran IPS. Tes yang digunakan adalah soal isian singkat dan soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran IPS.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah :⁷

a. Tes Awal (*pre test*)

Tes awal adalah tes yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh siswa telah memiliki kemampuan mengenai hal-hal yang akan dipelajari. Tes awal ini peneliti gunakan untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan.

b. Tes Akhir (*post test*)

Tes akhir adalah tes yang digunakan untuk mengukur apakah siswa telah menguasai kompetensi tertentu seperti yang dirumuskan dalam indikator hasil belajar. Tes akhir ini peneliti gunakan untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

⁷*Ibid*, hal. 236

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut :⁸

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap.

Tabel 3.1. Kriteria Penilaian⁹

Huruf	Angka 0 - 4	Angka 0 - 100	Angka 0 - 10	Predikat
A	4	85 – 100	8,5 – 10	Sangat baik
B	3	70 – 84	7,0 – 8,4	Baik
C	2	55 – 69	5,5 – 6,9	Cukup
D	1	40 – 54	4,0 – 5,4	Kurang
E	0	0 – 39	0,0 – 3,9	Sangat Kurang

⁸Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

⁹Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar Maju, 1989), hal. 122

2. Pengamatan (*Observation*)

Secara umum pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran.¹⁰ Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai tingkah laku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Observasi juga dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar.

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru (dalam hal ini adalah peneliti) selama kegiatan pembelajaran di kelas berlangsung. Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran, dicari nilai rata-ratanya dengan menggunakan rumus :¹¹

$$\text{Presentasi nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.2 Taraf Keberhasilan Tindakan

Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
86-100%	A	4	Sangat baik
76-85%	B	3	Baik
60-75%	C	2	Cukup
55-59%	D	1	Kurang
≤ 54%	E	0	Kurang sekali

¹⁰Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*,..., hal. 26

¹¹Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*,..., hal. 102

3. Wawancara (*Interview*)

Wawancara atau interview merupakan suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru dan siswa kelas V MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar . Bagi guru kelas V wawancara dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran sebelum melakukan penelitian. Sedangkan bagi siswa, wawancara dilakukan untuk menggali pemahaman siswa tentang pemecahan masalah materi Persiapan Kemerdekaan Dan Proses Perumusan Dasar Negara pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

4. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada.¹² Evaluasi mengenai perkembangan dan keberhasilan belajar siswa tanpa menguji juga dapat dilengkapi dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen yang memuat informasi-informasi tentang siswa ataupun tentang orang tua dan lingkungannya sebagai bahan pelengkap bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar terhadap siswanya.¹³

¹²*Ibid*, hal. 91

¹³Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*,..., hal. 76-90

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk menghimpun data-data tentang seputar MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar yang berupa sejarah MI, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana, keadaan tenaga pengajar, dan keadaan siswa dan foto kegiatan pembelajaran.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka menyimpulkan data refleksi. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti secara langsung setiap selesai melakukan penelitian dengan mengingat dan mencatat apa yang telah terjadi di kelas baik peristiwa atau percakapan. Catatan lapangan dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrument pengumpulan data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Menganalisis data merupakan suatu langkah yang sangat kritis. Pola analisis mana yang akan digunakan, apakah analisis statistik atau non statistik perlu dipertimbangkan oleh peneliti.¹⁴ Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola,

¹⁴Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*,..., hal. 92

mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dalam PTK ini, proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan selama dan setelah pengumpulan data yang terkumpul dianalisis dengan analisis *flow model*, meliputi :

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, dan pengabstraksian data mentah menjadi data yang bermakna.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mempermudah peneliti membuat kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu oleh teman sejawat untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan catatan lapangan. Melalui diskusi ini, maka hasil yang diperoleh dapat maksimal dan diverifikasi.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Penyajian data yang digunakan pada data PTK adalah dengan teks yang berbentuk naratif. Dengan penyajian data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah di fahami tersebut.

Dari hasil reduksi tadi, selanjutnya di buat penafsiran untuk membuat perencanaan tindakan selanjutnya hasil penafsiran dapat berupa penjelasan tentang :

- a. Perbedaan antara rancangan dan pelaksanaan tindakan
- b. Perlunya perubahan tindakan
- c. Alternatif tindakan yang dianggap paling tepat
- d. Anggapan peneliti, teman sejawat, dan guru yang terlibat dalam pengamatan dan pencatatan lapangan terhadap tindakan yang dilakukan
- e. Kendala dan pemecahan

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan (*condusion drawing*) adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat dan atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

Pada tahap penarikan kesimpulan ini kegiatan yang dilakukan adalah memberikan kesimpulan terhadap data-data hasil penafsiran. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum

pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jika hasil dari kesimpulan ini kurang kuat, maka perlu adanya verifikasi. Verifikasi yaitu menguji kebenaran, kekokohan, dan mencocokkaan makna-makna yang muncul dari data. Pelaksanaan verifikasi merupakan suatu tujuan ulang pada pencatatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran dengan teman sejawat.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan tiga cara yang dikembangkan oleh Moloeng :¹⁵

1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan akan dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan berkesinambungan selama melakukan penelitian di MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar. Hal ini dapat diikuti dengan pelaksanaan wawancara secara intensif, aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

¹⁵Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 327

2. Triangulasi

Teknik ini merupakan kegiatan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁶ Teknik triangulasi lebih mengutamakan efektifitas dan hasil yang diinginkan, oleh karena itu triangulasi dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil yang digunakan sudah berjalan dengan baik.¹⁷

Ada empat macam triangulasi sebagai teknik pengecekan keabsahan data, yaitu :¹⁸

- a. Triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.
- b. Triangulasi dengan metode. Dalam hal ini terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- c. Triangulasi dengan penyidik, yakni dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamat lainnya membantu mengurangi kemelencengan dalam pengumpulan data.

¹⁶*Ibid*

¹⁷Burhan Bangin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal 203

¹⁸Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,..., hal. 330-332

- d. Triangulasi dengan teori. Dalam hal ini dapat menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang barang kali mengarahkan pada upaya pemahaman penelitian lainnya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi dengan sumber.

Hal yang dilakukan peneliti adalah :

- a. Membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi kepada guru IPS kelas V MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar sebagai sumber lain tentang kemampuan akademik yang dimiliki oleh subjek penelitian pada pokok bahasan lain.
- b. Membandingkan hasil tes dengan hasil observasi tingkah laku siswa dan peneliti pada saat pokok bahasan Persiapan Kemerdekaan dan Proses Perumusan Dasar Negara disampaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
- c. Membandingkan hasil tes dengan wawancara.

H. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses ini yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan siswa yang mendapat 70 setidak-tidaknya 75% dari jumlah seluruh siswa.

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, sebagaimana yang dikemukakan E. Mulyasa bahwa :

Kualitas pembelajaran di dapat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% siswa terlibat aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar, dan percaya diri.¹⁹

Hal ini dapat ditentukan dengan melihat data dari hasil observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Jika hasil observasi yang dilakukan pengamat terhadap peneliti dan siswa pada tingkat keefektifan belajar mencapai 75% atau lebih, maka dapat dikatakan proses pembelajaran berhasil. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.²⁰ Hal ini dapat dipertimbangkan, salah satunya dengan melihat data dari hasil tes siswa.

Setiap mata pelajaran di madrasah memiliki standar ketuntasan yang berbeda-beda. Madrasah yang menjadi tempat peneliti untuk melakukan penelitian adalah MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar telah menentukan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPS yaitu 70.

¹⁹E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 101

²⁰*Ibid*, hal. 103

I. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian tindakan kelas ini terdiri dari beberapa siklus, tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang ingin dicapai, nilai IPS pada tes sebelumnya (tes awal) merupakan hasil awal, sedang observasi awal dilakukan untuk mengetahui tindakan yang tepat untuk diberikan dalam rangka meningkatkan hasil belajar IPS.

Secara umum kegiatan penelitian ini dapat dibedakan dalam 2 tahap yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan.

1. Tahap Pendahuluan (pra-tindakan)

Pra-tindakan dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan dalam pembelajaran IPS.

Tahap pra-tindakan ini selain melakukan studi pendahuluan kegiatan yang dilakukan peneliti juga meliputi :

- a. Melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah tentang penelitian yang akan dilakukan.
- b. Melakukan wawancara dengan guru bidang studi IPS kelas V MI Darul Ulum Rejosari Wonodadi Blitar tentang penerapan model Pembelajaran Kooperatif pada pelajaran IPS.
- c. Pembuatan tes awal (*pre test*).
- d. Melaksanakan tes awal (*pre test*).

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Adapun perencanaan tindakan ini berdasarkan pada observasi awal yang menjadi perencanaan tindakan dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada kemudian diambil tindakan pemecahan masalah yang dipandang tepat. Berdasarkan temuan pada tahap pra-tindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini peneliti dan kolabulator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap-tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari tahap perencanaan (*plan*), tahap pelaksanaan (*act*), tahap observasi (*observe*), tahap refleksi.

a. Tahap Perencanaan

Suatu tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal-hal yang direncanakan di antaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk memperlancar proses pembelajaran IPS, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar dikelas ketika model

pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, serta mempersiapkan instrument untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

b. Tahap Pelaksanaan

Apa yang dilakukan oleh guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Kegiatan yang dilakukan adalah pengajuan laporan penelitian harus berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat dalam refleksi keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula

c. Tahap Pengamatan

Mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan pengamatan balik terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Dalam melakukan pengamatan balik ini, peneliti mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk memperbaiki siklus berikutnya.

d. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan dimana peneliti melakukan introspeksi diri terhadap tindakan pembelajaran dan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian refleksi dapat ditentukan sesudah adanya implementasi tindakan dan hasil observasi. Berdasarkan refleksi inilah

suatu perbaikan tindakan selanjutnya di tentukan. Kegiatan dalam tahap ini adalah:

- 1) Menganalisa hasil pekerjaan siswa.
- 2) Menganalisa hasil wawancara.
- 3) Menganalisa lembar observasi peneliti.
- 4) Menganalisa lembar observasi siswa.

Dari hasil analisa tersebut, peneliti melakukan refleksi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah di tetapkan tercapai atau belum. Jika sudah tercapai dan telah berhasil maka siklus tindakan berhenti. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil pada siklus tindakan tersebut, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.